

Analisis Anggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Pengendalian Biaya Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Kupang

Fransiskus Marlon Reu¹
Politeknik Negeri Kupang¹
Jl. Adi Sucipto Penfui Kupang, 85361, Indonesia
Email korespondensi: Marlon.reu1997@gmail.com

ABSTRAK

The problem raised in this research is how the procedure for preparing the production cost budget and the process of controlling production costs in PDAM Kupang Regency. The purpose of this study was to find out the procedure of preparing the production cost budget and for the process of controlling production costs at the Kupang district drinking water company. The method used in this research is descriptive qualitative. The results showed that the calculation of production costs in PDAM Tirta Lontar Kupang Regency has not been in accordance with the theory and process of water production in PDAM Tirta Lontar Kupang Regency has always increased.

Kata kunci: Biaya Produksi, Pengendalian Biaya, Perusahaan Daerah Air Minum

PENDAHULUAN

Kualitas SDM terlihat dari kualitas kesehatan masyarakat, dimana hal ini tercermin dari kondisi lingkungannya dan sumber daya alam yang dimilikinya, terutama sumber mata air yang digunakan. Air merupakan salah satu sumber daya nasional yang menyangkut hajat hidup orang banyak, sehingga pengelolaannya dikuasai oleh pemerintah yang diatur dalam Pasal 10 UU No. 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah, yang menyatakan bahwa daerah berwenang untuk mengelola sumber regional yang tersedia di wilayahnya dan bertanggung jawab memelihara kelestarian lingkungan sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Sebagai bentuk penyerahan sebagian urusan pemerintah di bidang pekerjaan umum kepada daerah, maka pelayanan air minum diserahkan kepada Pemerintah Daerah. Selanjutnya, melalui Peraturan Daerah, pelaksanaannya diserahkan kepada sebuah instansi.

Anggaran biaya produksi merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi setiap perusahaan setelah tingkat penjualan ditentukan pada saat perusahaan beroperasi. Perlu adanya rencana berupa anggaran biaya produksi, sehingga jelas misi dan target yang akan dicapai pada periode berikutnya. Bagi pimpinan perusahaan, anggaran biaya produksi merupakan sarana untuk keperluan rencana, koordinasi, pengawasan dan pengendalian biaya. Pentingnya anggaran biaya produksi bagi perusahaan ini adalah untuk menunjang kegiatan penjualan, sehingga barang dapat disediakan sesuai dengan yang telah direncanakan dan digunakan untuk mengatur produksi. Jika antara anggaran yang disusun dengan realisasinya terdapat selisih yang material, maka selisih atau variance tersebut perlu di analisis lebih jauh. Dalam mewujudkan anggaran biaya produksi tersebut, diperlukan pengendalian. Untuk dapat mengelola perusahaan dengan baik perlu diadakan pengendalian atas operasi yang dilakukan oleh

perusahaan maka dibuatlah sebuah target anggaran atas sumber daya yang diperlukan di masa yang akan datang.

Tujuan Perusahaan berdasarkan Perda Pendirian PDAM Tirta Lontar Kabupaten Kupang adalah turut serta melaksanakan Pembangunan Daerah khususnya dan Pembangunan Ekonomi Nasional umumnya dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan memenuhi kebutuhan rakyat serta ketenangan kerja dalam perusahaan menuju masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila. Sesuai dengan Peraturan Pendirian Perusahaan diatas, kegiatan Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Kupang ditetapkan adalah untuk mengusahakan penyediaan air minum yang sehat dan memenuhi syarat-syarat kesehatan bagi masyarakat. Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti mengambil judul "Analisis Anggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Pengendalian Biaya Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Kupang"

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Anggaran

Ada beberapa definisi mengenai anggaran antara lain dikemukakan oleh Dharmanegara (2010:2), anggaran merupakan suatu rencana yang disusun secara sistematis, yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan, yang dinyatakan dalam unit (satuan) moneter dan berlaku untuk jangka waktu (periode) tertentu yang akan datang. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan anggaran merupakan alat manajemen dalam mencapai tujuan, yang dapat dilaksanakan meningkatkan koordinasi dari pekerja, klasifikasi kebijakan, dan kriticalisasi rencana. Anggaran itu juga menciptakan harmoni internal dan kebulatan suara yang lebih besar antara manajer dan pekerja berkaitan dengan tujuan.

Fungsi Anggaran

Menurut Nafarin (2004:20-21), anggaran memiliki fungsi yang sama dengan manajemen yang meliputi fungsi perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Hal ini disebabkan anggaran mempunyai fungsi sebagai alat manajemen dalam melaksanakan fungsinya.

1. Fungsi Perencanaan

Anggaran merupakan alat perencanaan tertulis yang menuntut pemikiran teliti, karena anggaran memberikan gambaran yang lebih nyata/jelas dalam unit dan uang.

2. Fungsi Pelaksanaan

Anggaran merupakan pedoman dalam pelaksanaan pekerjaan, sehingga pekerjaan dapat dilaksanakan secara selaras dalam mencapai tujuan (laba). Jadi anggaran penting untuk menyelaraskan (koordinasi) setiap bagian kegiatan, seperti bagian pemasaran, bagian umum, bagian produksi, dan bagian keuangan.

3. Fungsi Pengawasan

Anggaran merupakan alat pengendalian/pengawasan (*controlling*). Pengawasan berarti melakukan evaluasi (menilai) atas pelaksanaan pekerjaan, dengan cara: Membandingkan realisasi dengan rencana anggaran dan melakukan tindakan perbaikan apabila dipandang perlu (jika ada penyimpangan yang merugikan).

Macam-macam Anggaran

Menurut Nafarin (2004:22), anggaran dapat dikelompokkan dari beberapa sudut pandang sebagai berikut :

1. Menurut dasar penyusunan, anggaran terdiri dari: anggaran variabel dan anggaran tetap

2. Menurut cara penyusunannya, anggaran terdiri dari anggaran periodic dan anggaran kontinu
3. Menurut jangka waktu, anggaran terdiri dari : anggaran jangka panjang dan anggaran jangka pendek
4. Menurut bidangnya, anggaran terdiri dari anggaran operasional dan anggaran keuangan. Kedua anggaran ini bila dipadukan disebut "anggaran induk (*master budget*)". Anggaran induk merupakan konsolidasi rencana keseluruhan perusahaan untuk jangka pendek, biasanya disusun atas dasar tahunan. Anggaran tahunan dipecah lagi menjadi anggaran triwulanan. Anggaran triwulanan dipecah lagi menjadi anggaran bulanan.
5. Menurut kemampuan menyusun, anggaran terdiri dari : Anggaran Komprehensif dan anggaran persial
6. Menurut fungsinya, anggaran terdiri dari : Anggaran Apropiarsi dan Anggaran Kinerja

Pengertian Anggaran Produksi

Ellen Christina dkk (2001:60), anggaran produksi adalah suatu perencanaan secara terperinci mengenai jumlah unit produk yang akan diproduksi selama periode yang akan datang, yang di dalamnya mencakup rencana mengenai jenis (kualitas), jumlah (kuantitas), waktu (kapan) produksi akan dilakukan. Bustami dan Nurlela (2006:10), anggaran produksi adalah suatu perencanaan terperinci mengenai jumlah unit produk yang akan diproduksi selama periode mendatang, yang mencakup jenis, kuantitas/unit fisik, dan penjadwalan operasi yang dilaksanakan. Anggaran produksi sebagai dasar penyusunan anggaran pemakaian bahan, anggaran tenaga kerja dan anggaran overhead pabrik.

Pengertian Biaya Produksi

Mulyadi (2015:14), biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Contohnya adalah biaya depresiasi mesin dan ekuipmen, biaya bahan baku, biaya bahan penolong, biaya gaji karyawan yang bekerja dalam bagian-bagian, baik yang langsung maupun tidak langsung berhubungan dengan proses produksi.

Pengertian Biaya

Pengertian biaya menurut Mulyadi (2015:8), "Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi, sedang terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu."

Langkah-Langkah Pengendalian Biaya

Menurut Carter (2009:14), pengendalian biaya adalah idenfikasi biaya dari aktivitas yang berbeda dan bukannya identifikasi biaya dari departemen dan produk yang berbeda. Sedangkan menurut Sujarweni (2015:3), pengendakiaan biaya merupakan rangkaian kegiatan untuk memonitor dan mengavaluasi kesesuaian realisasi dan anggaran biaya yang terjadi di perusahaan.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian dilakukan pada PDAM Kabupaten Kupang (Jln. Anggrek, no. 14, Oepura, Kota Kupang) selama dua bulan dari bulan Agustus sampai dengan Oktober 2020. Metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan atau pengambilan data

yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Biaya Produksi

Berikut merupakan data-data yang diperlukan untuk menghitung biaya produksi air PDAM Lontar Kabupaten Kupang sebagai berikut.

Tabel 1. Rincian Biaya Produksi Air PDAM Tirta Lontar Kabupaten Kupang Tahun 2019/2020

No	Uraian	2019	2020
1.	Biaya langsung usaha		
	Biaya sumber air	Rp.43.860.000	Rp. 764.159.398
	- Biaya pegawai	Rp. 278.102.380	Rp. 59.231.716
	- Tunjangan transport	Rp. 17.750.000	Rp. 58.645.264
	- Biaya kimia	Rp. 1.250.000	Rp. 135.000.000
	- Biaya listrik	Rp. 109.250.000	Rp. 11.250.000
	- Rupa-rupa biaya biaya operasi	-	-
	- Biaya air baku		
	- Biaya penyusutan	Rp. 696.161.034	Rp. 37.016.779
		Rp. 37.016.779	Rp. 195.840.000
	Jumlah	Rp. 1.183.390.193	Rp. 1.261.143.157
2.	Biaya pengolahan air		
	- Biaya pegawai	Rp. 5.885.717.614	Rp. 3.858.501
	- Biaya kimia	Rp. 474.193.572	Rp. 21.378.000
	- Biaya bahan bakar	Rp. 474.966.321	Rp. 1.200.000
	- Biaya listrik	Rp. 129.750.000	Rp. 62.593.124
	- Rupa-rupa biaya pengolahan lainnya	Rp. 13.000.000	Rp. 36.782.000
	- Rupa-rupa pemeliharaan pengolahan		
	- Biaya penyusutan inst distribusi	Rp. 396.388.755	Rp. 158.343.780
		Rp. 102.417.800	Rp. 536.713.798
	Jumlah	Rp. 7.476.434.062	Rp. 820.869.203
3.	Biaya transmisi/distribusi		
	- Biaya pegawai	Rp. 6.316.134.570	Rp. 59.231.716
	- Biaya bahan bakar	-	-
	- Biaya listrik	-	-
	- Rupa-rupa biaya trans/distribusi	Rp. 4.964.374.978	Rp. 11.250.000
	- Biaya pemeliharaan trans/distribusi		
	- Biaya penyusutan trans/distribusi	Rp. 892.904.481	Rp. 10.750.000
		Rp.269.674.790	Rp. 16.320.000
	Jumlah	Rp.12.443.088.819	Rp. 97.551.716
	Jumlah Biaya Produksi	Rp. 21.102.822.074	Rp. 2.179.564.076

Berdasarkan tabel di atas biaya produksi mengalami peningkatan selama dua tahun berturut-turut. Hal ini akan berpengaruh pada perhitungan biaya produksi air.

Penulis menganalisisnya memakai data laporan laba/rugi dari tahun 2019 sampai dengan 2020. Setelah menganalisis data laporan laba/rugi perusahaan, peningkatan biaya yang terjadi pada beberapa tahun disebabkan oleh meningkatnya biaya sumber air, biaya pengolahan, biaya transmisi/distribusi.

Klasifikasi Biaya

Untuk lebih jelasnya berikut adalah tabel pengklasifikasian biaya PDAM Tirta Lontar Kabupaten Kupang yang terkait dalam perhitungan biaya produksi air di bawah ini:

Tabel 2. Klasifikasi Biaya Bahan Baku Langsung PDAM Tirta Lontar Kabupaten Kupang

Biaya Produksi	Biaya Bahan Baku
Biaya sumber air	Biaya air baku
Biaya pengolahan air	Biaya kimia
Biaya transmisi/distribusi	Tidak ada

Tabel 3. Klasifikasi Biaya Bahan Tenaga Kerja Langsung PDAM Tirta Lontar Kabupaten Kupang

Biaya Produksi	Biaya Tenaga Kerja Langsung
Biaya sumber air	Biaya pegawai sumber air
Biaya pengolahan air	Biaya pegawai pengolahan air
Biaya transmisi/distribusi	Biaya pegawai transmisi/distribusi

Tabel 4. Klasifikasi Biaya Overhead Pabrik PDAM Tirta Lontar Kabupaten Kupang

Biaya Produksi	Biaya Transmisi dan Distribusi
Biaya sumber air	- Tunjangan transport - Rupa-rupa biaya operasi - Biaya pemeliharaan instalasi sumber lainnya - Biaya penyusutan
Biaya pengolahan air	- Biaya bahan bakar - Rupa-rupa pengolahan lainnya - Rupa-rupa pemeliharaan pengolahan - Biaya penyusutan instalasi distribusi
Biaya transmisi/distribusi	- Rupa-rupa biaya transmisi/distribusi - Biaya pemeliharaan transmisi/distribusi - Biaya penyusutan transmisi/distribusi

Tabel 5. Klasifikasi Biaya Umum dan Administrasi PDAM Tirta Lontar Kabupaten Kupang

Biaya Produksi	Biaya Umum dan Administrasi
----------------	-----------------------------

Biaya sumber air	Tunjangan transport
Biaya pengolahan air	Biaya listrik
Biaya transmisi/distribusi	Tidak ada

Sesuai teori-teori, faktor-faktor biaya produksi air terdiri dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. PDAM Tirta Lontar Kabupaten Kupang memakai komponen yang berbeda yaitu dengan faktor-faktor biaya sumber air, biaya pengolahan air dan biaya transmisi/distribusi dan penggolongan biaya dalam hubungannya departemen produksi dimana produksi biaya hanya terbagi menjadi dua golongan yaitu biaya produksi dan biaya non produksi. Berikut ini akan disajikan biaya yang telah diklasfikan dan pengorbanan sumber daya ekonomi yang dikeluarkan oleh pihak perusahaan dalam menjalankan kegiatannya, sebagai berikut:

1. Biaya Baku Langsung

Biaya bahan baku langsung adalah semua biaya bahan dasar yang telusuri secara langsung ke jenis kegiatannya. Biaya bahan baku yang timbul dari anggaran biaya produksi PDAM Tirta Lontar Kabupaten Kupang adalah:

- a. Pembelian air (biaya air baku)
- b. Retribusi air baku
- c. Pemakaian bahan kimia

Berikut ini adalah perincian budget anggaran biaya biaya bahan baku PDAM Tirta Lontar Kabupaten Kupang

Tabel 6. Taksiran Biaya Bahan Baku PDAM Tirta Lontar Kabupaten Kupang Tahun 2018-2019

Jenis Biaya	Anggaran (dalam rupiah)	
	2019	2020
Pembelian air (biaya bahan baku)	Rp. 192.000.000	Rp. 5.180.070.762
Retribusi air baku	Rp. 1.021.673.000	Rp. 536.713.798
Pemakaian bahan kimia	Rp. 926.034.999	Rp. 125.811.625
Total	Rp. 2.139.707.999	Rp. 5.842.596.185

Berdasarkan tabel di atas anggaran biaya bahan baku PDAM Tirta Lontar Kabupaten Kupang mengalami penurunan pada tahun 2019 anggaran biaya bahan baku mengalami penurunan sebesar 10,12% menjadi Rp. 2.139.707.999 dan kembali mengalami peningkatan pada tahun 2020 sebesar 99,92% menjadi Rp. 5.842.596.185. Kenaikan dan penurunan anggaran biaya bahan baku tersebut tergantung dari pemakaian pelanggan, semakin banyak pelanggan memakai air maka semakin banyak pula anggaran yang dikeluarkan PDAM Tirta Lontar Kabupaten Kupang. Namun jika dilihat selisih biaya pembelian air dari tahun 2019 ke tahun 2020 meningkat cukup signifikan. Hal ini terjadi karena pada tahun sebelum 2019 PDAM Tirta Lontar Kabupaten Kupang membeli air baku dari PDAM Tirta Lontar Kota Kupang, sedangkan pada tahun 2020 PDAM Tirta Lontar Kabupaten Kupang telah memiliki sumber sendiri untuk menyuplai air pada pelanggan. Sehingga biaya pembelian air baku menjadi lebih rendah jika dibandingkan membeli air pada PDAM Tirta Lontar Kota Kupang. Jika biaya

overhead pabrik yang dominan bervariasi dengan nilai bahan baku (misalnya biaya asuransi bahan baku), maka dasar yang dipakai untuk membebarkannya kepada produk adalah biaya bahan baku yang dipakai.

Rumus perhitungan tarif biaya *overhead* pabrik pada tahun 2019 adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Taksiran biaya overhead pabrik}}{\text{Taksiran biaya bahan baku dipakai}} \times 100\% = \frac{\text{Presentase biaya overhead pabrik dari biaya tenaga kerja langsung}}{\text{Presentase biaya overhead pabrik dari biaya tenaga kerja langsung}}$$

$$\frac{\text{Rp.21.163.557.996}}{\text{Rp.2.139.707.999}} \times 100 = 10,12\%$$

Hasil penelitian menunjukkan bahwa anggaran biaya bahan baku pada PDAM Tirta Lontar Kabupaten Kupang mengalami penurunan pada tahun 2019 anggaran biaya bahan baku mengalami penurunan sebesar 10,12% menjadi Rp. 2.139.707.999.

Rumus perhitungan tarif biaya *overhead* pabrik pada tahun 2020 adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Taksiran biaya overhead pabrik}}{\text{Taksiran biaya bahan baku dipakai}} \times 100\% = \frac{\text{Presentase biaya overhead pabrik dari biaya tenaga kerja langsung}}{\text{Presentase biaya overhead pabrik dari biaya tenaga kerja langsung}}$$

$$\frac{\text{Rp.5.847.548.526}}{\text{Rp.5.842.596.185}} \times 100 = 99,92\%$$

Hasil penelitian menunjukkan bahwa anggaran biaya produksi kembali mengalami peningkatan pada tahun 2020 sebesar 99,92% menjadi Rp. 5.842.596.185. . Klasifikasi biaya bahan baku langsung pada PDAM Tirta Lontar Kabupaten Kupang sudah sesuai dengan teori, akan tetapi komponen biaya pada perhitungan biaya produksinya tidak memakai komponen biaya bahan baku langsung tersendiri melainkan biayanya dicampur dengan biaya sumber air dan biaya pengolahan air. Maka penulis melakukan koreksi kembali terhadap komponen-komponen biaya yang termasuk pada perhitungan biaya produksi air PDAM Tirta Lontar Kabupaten Kupang mulai dari konsep biaya sumber air, biaya pengolahan air dan biaya transmisi / distribusi mana yang termasuk biaya bahan baku langsung. Oleh karena itu klasifikasi biaya bahan baku langsung yaitu pada biaya sumber air yang termasuk biaya bahan baku langsung adalah biaya air baku sedangkan pada biaya pengolahan air mencakup biaya bahan bakar dan biaya kimia dan pada biaya transmisi / distribusi tidak ada terdapat biaya bahan baku langsung yaitu biaya air baku, biaya bahan bakar, dan biaya kimia.

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung yaitu gaji tenaga kerja yang bekerja untuk melayani kendaraan perusahaan biaya tersebut adalah biaya pegawai. Anggaran produksi PDAM Tirta Lontar Kabupaten Kupang adalah:

- a. Biaya Pegawai (sumber air)
- b. Biaya pegawai (trans/distr)

Berikut ini adalah perincian budget anggaran biaya tenaga kerja langsung PDAM Tirta Lontar Kabupaten Kupang.

Tabel 7. Biaya Tenaga Kerja PDAM

Jenis Biaya	Anggaran (dalam rupiah)	
	2019	2020
Biaya pegawai (sumber air)	Rp. 535.500.000	Rp. 764.159.398
Biaya pegawai (trans/distr.)	Rp. 7.826.069.000	Rp. 3.829.892.605
Total	Rp.8.361.569.000	Rp. 4.594.052.003

Berdasarkan tabel di atas anggaran biaya tenaga kerja PDAM Tirta Lontar Kabupaten Kupang mengalami kenaikan dan penurunan Pada tahun 2019 anggaran biaya tenaga kerja langsung mengalami kenaikan sebesar 39,51% menjadi Rp.8.361.569.000. Namun di tahun 2020 anggaran biaya tenaga kerja langsung menurun sebesar 78,57% menjadi Rp. 4.594.052.003. Hal ini tergantung dengan praktik yang dilakukan di lapangan, terkadang biaya lebih besar dibutuhkan untuk pegawai bagian sumber dan terkadang lebih besar pada bagian transmisi dan distribusi.

Jika sebagian besar elemen biaya *overhead* pabrik mempunyai hubungan yang erat dengan jumlah upah tenaga kerja langsung (misalnya pajak penghasilan atas upah karyawan yang menjadi tanggungan perusahaan), maka dasar yang dipakai untuk membebankan biaya *overhead* pabrik adalah biaya tenaga kerja langsung.

Tarif biaya *overhead* pabrik 2019 dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{Taksiran biaya overhead pabrik}}{\text{Taksiran biaya tenaga kerja langsung}} \times 100\% = \frac{\text{Presentase biaya overhead pabrik dari biaya tenaga kerja langsung}}{\text{tenaga kerja langsung}}$$

$$\frac{\text{Rp. 21.163.557.996}}{\text{Rp. 8.361.569.000}} \times 100\% = 39,51\%$$

Hasil penelitian menunjukkan bahwa anggaran biaya tenaga kerja langsung PDAM Tirta Lontar Kabupaten Kupang mengalami kenaikan dan penurunan Pada tahun 2019 anggaran biaya tenaga kerja langsung mengalami penurunan sebesar 39,51% menjadi Rp. 8.361.569.000

Tarif biaya *overhead* pabrik 2020 dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{Taksiran biaya overhead pabrik}}{\text{Taksiran biaya tenaga kerja langsung}} \times 100\% = \frac{\text{Presentase biaya overhead pabrik dari biaya tenaga kerja langsung}}{\text{tenaga kerja langsung}}$$

$$\frac{\text{Rp. 5.847.548.526}}{\text{Rp. 4.594.052.003}} \times 100\% = 78,57\%$$

Namun hasil penelitian di tahun 2020 menunjukkan bahwa anggaran biaya tenaga kerja langsung meningkat sebesar 78,57% menjadi Rp. 4.594.052.003 Klasifikasi biaya tenaga kerja langsung pada PDAM Tirta Lontar Kabupaten Kupang hanya mencakup biaya pegawai saja pada setiap faktor-faktor biaya produksi yaitu biaya sumber air, biaya pengolahan air dan biaya transmisi / diatribusi terjadinya penggabungan komponen biaya diperhitungan biaya produksinya tidak dipisah-pisah mana yang termasuk biaya tenaga kerja langsung, hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang telah diungkapkan. Ketiga biaya tersebut mencakup biaya pegawai yang menyebabkan biaya produksi selalu naik karena makin naiknya biaya perbaikan pipa bocor, rehap pipa untuk pengalihan pendistribusian air dan

pemeliharaan lainnya serta kenaikan gaji pegawai PDAM Tirta Lontar Kabupaten Kupang karena masuknya pegawai koperasi sebagai honor outsourcing di PDAM Tirta Lontar Kabupaten Kupang dan biaya operasional baik itu untuk produksi serta pelayanan kepada masyarakat yang makin prima.

3. Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan yang tidak termasuk dalam biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya overhead pabrik yang timbul dari anggaran biaya produksi PDAM Tirta Lontar Kabupaten Kupang adalah:

- a. Rupa-rupa biaya operasi
- b. Biaya pemeliharaan bangunan dan instalasi sumber
- c. Pemeliharaan mata air/saluran
- d. Biaya penyusutan instalasi sumber air
- e. Rupa-rupa biaya pengolahan
- f. Pemeliharaan instalasi pengolahan air
- g. Biaya penyusutan instalasi pengolahan
- h. Biaya listrik PLN
- i. Rupa-rupa biaya operasi transmisi/distribusi
- j. Pemeliharaan pipa transmisi/distribusi
- k. Pemeliharaan instalasi pompa

Berikut ini adalah perincian budget anggaran biaya overhead pabrik PDAM Tirta Lontar Kabupaten Kupang.

Tabel 8. Taksiran Biaya Overhead Pabrik PDAM Tirta Lontar Kabupaten Kupang Tahun 2018-2019

Jenis biaya	Anggaran (dalam rupiah)	
	2019	2020
Rupa-rupa biaya operasi	Rp. 263.406.000	Rp. 42.772.000
Biaya pemeliharaan bangunan dan Inst. Sumber	Rp. 345.000.000	Rp. -
Pemeliharaan mata air/saluran	Rp. 111.999.999	Rp.21.378.000
Biaya penyusutan inst. sumber air	Rp. 511.976.000	Rp. 1.200.000
Rupa-rupa biaya pengolahan	Rp. 645.000.000	Rp. 645.000.000
Pemeliharaan inst. pengolahan air	Rp. 243.999.999	Rp. 243.999.999
Pemeliharaan inst. pengolahan air	Rp. 427.217.000	Rp. 427.217.000
Biaya listrik PLN	Rp. 2.701.022.000	Rp. 3.829.892.605
Rupa-rupa biaya operasi transmisi/distribusi	Rp. 3.753.879.999	Rp. 36.782.000
Pemeliharaan pipa trans./distr.	Rp. 4.862.727.999	Rp. -
Pemeliharaan instalasi pompa	Rp. 228.000.000	Rp. 62.593.124
Penyusutan instalasi trans./distr.	Rp. 7.069.329.000	Rp. 536.713.798
Total	Rp. 21.163.557.996	Rp. 5.847.548.526

Berdasarkan tabel di atas anggaran biaya overhead pabrik PDAM Tirta Lontar Kabupaten Kupang mengalami kenaikan dan penurunan di tahun 2018 anggaran biaya overhead pabrik kembali mengalami kenaikan sebesar 19,1% menjadi Rp.

21.163.557.996, dan di tahun 2020 anggaran overhead pabrik mengalami penurunan sebesar 7,4% menjadi Rp. 5.847.548.526. Biaya Overhead pabrik merupakan biaya yang memiliki pengaruh paling besar terhadap naik turunnya anggaran pada PDAM Tirta Lontar Kabupaten Kupang. Hal ini terjadi karena aktivitas PDAM Tirta Lontar Kabupaten Kupang yang telah dijelaskan diatas tadi, yaitu pergantian pipa berukuran kecil menjadi pipa berukuran besar berpengaruh pada biaya overhead pabrik, seperti: biaya pipa transmisi/distribusi, biaya listrik PLN, dan rupa-rupa biaya operasi transmisi/distribusi. Berdasarkan tabel diatas anggaran biaya overhead pabrik PDAM Tirta Lontar Kabupaten Kupang mengalami kenaikan dan penurunan di tahun 2018 anggaran biaya overhead pabrik kembali mengalami kenaikan sebesar 19,1% menjadi Rp. 21.163.557.996, dan di tahun 2020 anggaran overhead pabrik mengalami penurunan sebesar 7,4% menjadi Rp. 5.847.548.526. Biaya Overhead pabrik merupakan biaya yang memiliki pengaruh paling besar terhadap naik turunnya anggaran pada PDAM Tirta Lontar Kabupaten Kupang. Hal ini terjadi karena aktivitas PDAM Tirta Lontar Kabupaten Kupang yang telah dijelaskan diatas tadi, yaitu pergantian pipa berukuran kecil menjadi pipa berukuran besar berpengaruh pada biaya overhead pabrik, seperti: biaya pipa transmisi/distribusi, biaya listrik PLN, dan rupa-rupa biaya operasi transmisi/distribusi.

Setelah tingkat kapasitas yang akan dicapai dalam periode anggaran ditentukan, dan anggaran biaya *overhead* pabrik telah disusun, serta dasar pembebanannya telah dipilih dan diperkirakan, maka langkah terakhir adalah menghitung tarif biaya *overhead* pabrik 2019 dengan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{Taksiran biaya overhead pabrik}}{\text{Taksiran jumlah produk yang dihasilkan}} = \frac{\text{Tarif biaya overhead}}{\text{pabrik per satuan}}$$

$$\frac{\text{Rp. 21.163.557.996}}{2.175.533.000} = 8,17\%$$

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa anggaran biaya overhead pabrik PDAM Tirta Lontar Kabupaten Kupang mengalami kenaikan dan penurunan di tahun 2019 anggaran biaya overhead pabrik kembali mengalami peningkatan sebesar 8,17% menjadi Rp. 17.769.146.874.

menghitung tarif biaya *overhead* pabrik 2020 dengan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{Taksiran biaya overhead pabrik}}{\text{Taksiran jumlah produk yang dihasilkan}} = \frac{\text{Tarif biaya overhead}}{\text{pabrik per satuan}}$$

$$\frac{\text{Rp. 5.847.548.526}}{2.139.707.999} = 9,89\%$$

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di tahun 2020 anggaran overhead pabrik mengalami peningkatan sebesar 9.89% menjadi Rp. 21.163.557.996. Dalam perhitungan biaya produksinya juga belum sesuai dengan teori. Maka penulis harus memilih mana yang termasuk klasifikasi biaya overhead pabrik dari pernyataan tersebut dapat penulis ungkapkan bahwa yang termasuk klasifikasi biaya overhead pabrik yaitu pada biaya sumber air mencakup rupa-rupa biaya operasi, biaya pemeliharaan instalasi sumber air lainnya dan biaya penyusutan sedangkan pada biaya pengolahan air komponen yang termasuk biaya overhead pabrik adalah biaya bahan bakar, rupa-rupa pengolahan lainnya dan pada biaya transmisi / distribusi yang termasuk pada komponen overhead pabrik yaitu rupa-rupa transmisi / distribusi, biaya pemeliharaan transmisi / distribusi dan biaya penyusutan transmisi / distribusi. Biaya bahan bakar sebagai bahan penolong secara tidak langsung terhadap kegiatan proses produksi.

Biaya Umum dan Adminitrasi

Berdasarkan tabel yang termasuk klasifikasi biaya umum dan adminitrasi dalam perhitungan biaya produksi air pada PDAM Tirta Lontar Kabupaten Kupang adalah pada biaya sumber air mencakup tunjangan transport dan biaya pengolahan air yaitu biaya listrik.

Perhitungan Biaya Produksi Air Pada PDAM Tirta Lontar Kabupaten Kupang

Berdasarkan tabel perhitungan biaya produksi air pada PDAM Tirta Lontar Kabupaten Kupang sudah sesuai jumlahnya, namun pada saat pengklasifikasian biayanya yang tidak sesuai teori. Komponen biayanya digabungkan dalam ketiga biaya tersebut walaupun pada PDAM Tirta Lontar Kabupaten Kupang memakai aku biaya sumber air, biaya pengolahan air dan biaya overhead pabrik tetap perusahaan harus membagi komponen yang tersendiri yaitu mana yang termasuk komponen biaya produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan overhead pabrik) dan mana yang termasuk biaya non produksi (biaya transport dan biaya listrik).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian diatas, Dalam perhitungan taksiran biaya bahan baku pada PDAM Tirta Lontar Kabupaten Kupang belum sesuai teori. Taksiran biaya baha baku Produksi perusahaan belum optimal dalam menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memaksimalkannya Hal ini dapat dilihat dari nilai taksiran biaya bahan baku produksi yang naik dan turun setiap tahunnya. Ini menjadi tanggung jawab manajemen dalam mengendalikan biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan dan pengklasifikasi biayanya masih digabungkan semua komponen biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik pada perhitungan biaya sumber air, biaya pengolahan air dan biaya transmisi / distribusi biaya non produksi bagian biaya umum dan administrasi di dalam perhitungan yaitu tunjangan transport dan biaya listrik yang naik setiap tahun sehingga mengakibatkan jumlah biaya produksi selalu meningkat setiap tahun.
2. biaya tenaga kerja langsung pada PDAM Tirta Lontar Kabupaten Kupang hanya mencakup biaya pegawai saja pada setiap faktor-faktor biaya produksi yaitu biaya sumber air, biaya pengolahan air dan biaya transmisi /diatribusi terjadinya penggabungan komponen biaya diperhitungan biaya produksinya tidak dipisah-pisah mana yang termasuk biaya tenaga kerja langsung, hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang telah diungkapkan. Dari proses produksi air pada PDAM Tirta Lontar Kabupaten Kupang faktor yang menyebabkan biaya produksi mengalami peningkatan dan penurunan yaitu biaya sumber air, biaya pengolahan air serta biaya transmisi / distribusi ketiga biaya tersebut selalu mengalami peningkatan dan penurunan, namun demikian masih banyak pelanggan PDAM Tirta Lontar Kabupaten Kupang yang tidak masuk airnya karena tidak ada air yang diakibatkan pendistribusian belum merata.
3. Berdasarkan penelitian diatas, klasifikasi taksiran biaya overhead pabrik yaitu pada biaya sumber air mencakup rupa-rupa biaya operasi, biaya pemeliharaan instalasi sumber air lainnya dan biaya penyusutan sedangkan pada biaya pengolahan air komponen yang termasuk biaya overhead pabrik adalah biaya bahan bakar, rupa-rupa pengolahan lainnya dan pada biaya transmisi / distribusi

yang termasuk pada komponen overhead pabrik yaitu rupa-rupa transmisi / distribusi, biaya pemeliharaan transmisi / distribusi dan biaya penyusutan transmisi / distribusi. Biaya bahan bakar sebagai bahan penolong secara tidak langsung terhadap kegiatan proses produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bastian Bustami dan Nurlela. (2006). Akuntansi Biaya. Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Bastian Bustami dan Nurlela. (2006). Akuntansi Biaya (Tingkat Lanjut). Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ellen Christina; M. Fuad; Sugiarto; dan Edy Sukarno. (2001). Anggaran Perusahaan. Edisi Pertama. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ida Bagus Agung Dharmanegara. (2010). Penganggaran Perusahaan. Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mulyadi. (2015). Akuntansi Biaya. Edisi 5. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Nafarin. M. (2004). Penganggaran Perusahaan. Edisi Revisi, Salemba Empat: Jakarta.
- R. A. Supriyono. (1989). Akuntansi Biaya. Edisi 2: BPFE Yogyakarta.
- William K. Carter. (2009). Akuntansi Biaya. Buku 1, Edisi Empat Belas. Jakarta: Salemba Empat.
- V. Wiratna Sujarweni. (2015). Akuntansi Biaya. Pustaka Baru Press Yogyakarta.